

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KESEPIAN NARAPIDANA
WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN TANJUNG GUSTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH

RURI REGITA BR GINTING

15.860.0140



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri Dengan Kesepian Narapidana Wanita Di
Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta

Nama : Ruri Regita Br. Ginting

NPM : 158600140

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Azhar Aziz, S.Psi,M.A

Pembimbing II

Babby Hasmayni,S.Psi, M.Si

K.a. Bagian

Azhar Aziz, S.Psi, MA

Dekan

Prof.Dr.H.Abdul Munir,M.pd

Tanggal Lulus : 27 September 2019

i

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal
27 September 2019

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Hasanuddin, PhD
2. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
3. Azhar Aziz, S.Psi, MA
4. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruri Regita Br. Ginting
NPM : 158600140
Program Studi : S1 Psikologi (Perkembangan)

Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Harga Diri Dengan Kesenjangan Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:
Medan

Pada tanggal:
27 September 2019

Yang menyatakan



(Ruri Regita Br. Ginting)

ABSTRAK

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KESEPIAN NARAPIDANA WANITADI LEMBAGA PEMASYARAKATAN TANJUNG GUSTA

Oleh:

RURI REGITA BR GINTING
NPM: 158600140

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kesepian narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang narapidana wanita, yang merupakan narapidana dengan kasus narkoba (pemakai atau pengedar), berusia 18-40 tahun, berstatus belum menikah atau pun bercerai (cerai hidup atau cerai mati). Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan harga diri dengan kesepian narapidana wanita. Dengan asumsi semakin tinggi harga diri narapidana, maka semakin rendah tingkat kesepian yang dirasakan narapidana, dan sebaliknya semakin rendah harga diri narapidana, semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan narapidana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Penelitian ini menggunakan skala harga diri dan skala kesepian. Teknik pengambilan data sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kesepian. Hal ini ditunjukkan dari koefisien $r_{xy} = -0,668$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan harga diri dengan kesepian, dinyatakan diterima.

Kata kunci : Harga diri, Kesepian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

ABSTRACT

RELATIONSHIP SELF-ESTEEM WITH LONELINESS OF WOMAN PRISONERS IN PRISON TANJUNG GUSTA

By:

RURI REGITA BR GINTING
NPM : 158600140

This research aims to determine the relationship between self-esteem with loneliness of woman prisoners in Prison Tanjung Gusta. The sample of this research are 90 woman prisoners, who were prisoners with drug cases (user or distributor), ranging from 18-40 years old, unmarried or divorced (widowed and not remarried or divorced and not remarried). In line with the discussion on the the theoretical basic, the hypothesis proposed in this study that there was a relationship between self esteem with loneliness of woman prisoners. With the assumption that the higher self esteem of the woman prisoners, the lower level loneliness felt by woman prisoners, and conversely the lower self esteem of the woman prisoners, the higher level loneliness felt by woman prisoners. Data was collected by using Likert scale. This research uses self esteem scale and loneliness scale. The sample was collected by using purposive sampling. The analysis data was using correlation product moment analysis. Based on data analysis conducted, the result obtained that there was a significant relationship between self esteem and loneliness. This is indicated by coefficient of $r_{xy} = -0,668$ with $p = 0,000 < 0,05$ which means the hypothesis proposed that there was a relationship between self esteem with loneliness, accepted.

Key words : Self esteem, Loneliness

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adanya maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Harga Diri dengan Kesenangan Narapidana Wanita Kelas II A Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Medan Area
4. Bapak Chairul Anwar, S.Psi, M.Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Azhar Aziz S.Psi,MA selaku pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Babby Hasmayni S.Psi,M.Si selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

7. Bapak Hasanuddin, PhD selaku ketua yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti hingga saat ini.
10. Kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2015 Reg B1.
12. Kepada seluruh petugas di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Tanjung Gusta Medan yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
13. Kepada seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuisioner.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 3 Desember 2018

Ruri Regita Ginting

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Narapidana Wanita.....	10
1. Pengertian Narapidana Wanita.....	10
B. Kesepian.....	10
1. Pengertian Kesepian.....	10

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesepian.....	11
3. Aspek-Aspek Kesepian.....	14
4. Ciri- Ciri Kesepian.....	16
5. Tipe Kesepian.....	16
6. Cara Mengatasi Kesepian.....	19
C. Harga Diri.....	20
1. Pengertian Harga Diri.....	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri.....	20
3. Aspek-Aspek Harga Diri.....	25
4. Karakteristik Harga Diri.....	27
5. Proses Terbentuknya Harga Diri.....	31
D. Hubungan Harga Diri dengan Kesepian.....	33
E. Kerangka Konseptual.....	37
F. Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Bebas.....	38
2. Variabel Terikat.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
1. Harga Diri.....	39
2. Kesepian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

1. Skala Harga Diri.....	41
2. Skala Kesepian.....	41
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	42
1. Validitas Alat Ukur.....	42
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	43
G. Analisis Data.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	45
B. Persiapan Penelitian.....	47
1. Persiapan Administrasi.....	47
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	48
A. Skala Harga Diri.....	48
B. Skala Kesepian.....	49
3. Uji Coba Alat Ukur (Try Out Terpakai).....	51
A. Hasil Uji Coba Skala Harga Diri.....	52
B. Hasil Uji Coba Skala Kesepian.....	53
C. Pelaksanaan Penelitian.....	55
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	56
1. Uji Normalitas Sebaran.....	56
2. Uji Linearitas Hubungan.....	57
3. Hasil Perhitungan Analisis Data.....	58
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	59
A. Mean Hipotetik.....	59
B. Mean Empirik.....	59
C. Kriteria.....	60
E. Pembahasan.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Distirbusi Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba.....	49
2. Distibusi Skala Kesepian Sebelum Uji Coba.....	50
3. Distribusi Penyebaran Aitem-Aitem Pernyataan Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	53
4. Distribusi Penyebaran Aitem-Aitem Pernyataan Skala Kesepian Setelah Uji Coba.....	54
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	57
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	57
7. Rangkungan Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....	58
8. Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	61

DAFTAR GAMBAR

KURVA	HALAMAN
1. Kurva Distribusi Normal Skala Harga Diri.....	62
2. Kurva Distribusi Normal Skala Keseharian.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran A : Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Harga Diri.....	73
Lampiran B : Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesepian.....	79
Lampiran C : Analisis Uji Asumsi dan Hipotesis.....	85
Lampiran D : Skala Harga Diri.....	92
Lampiran E : Skala Kesepian.....	98
Lampiran F : Tryout Terpakai Skala Ukur Penelitian.....	104
Lampiran G : Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Direktorat Jendral Pemasyarakatan (Ditjen PAS) Kementerian Hukum dan HAM mencatat pada bulan Mei 2019 terdapat 3332 orang narapidana laki-laki dan 493 orang narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan. Menurut pasal 1 ayat 6 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Berdasarkan pasal 1 ayat 7 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana merupakan terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Undang-Undang No 12 pasal 3 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, narapidana dibina agar dapat berintegritas secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Selama menjalani masa hukuman di dalam lembaga pemasyarakatan, tentunya narapidana mengalami berbagai dampak psikologis, salah satunya merasa kesepian (*loneliness*). Menurut Archibald, dkk (dalam Baron & Byrne, 2005) kesepian merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap hubungan sosial yang dimiliki individu dan cenderung kurang memuaskan bagi individu tersebut. Individu yang tidak menginginkan teman bukan orang yang kesepian, tetapi seseorang yang menginginkan teman tetapi tidak memilikinya merupakan orang yang kesepian.

Menurut Anindita dan Dahlan (dalam Nur & Shanti K, 2016) seseorang yang masuk ke lembaga pemasyarakatan akan mengalami suatu kejadian yang penuh stress, karena narapidana merasakan kesulitan dan *shock* akibat transisi yang harus dilakukan. Narapidana membutuhkan suatu cara untuk beradaptasi guna bertahan dalam kehidupan di lembaga pemasyarakatan. Ketidakmampuan narapidana untuk menyesuaikan diri dan menghadapi tekanan dengan baik dapat berakibat gangguan psikologis yang dapat berpengaruh negatif, salah satunya muncul rasa kesepian pada narapidana.

Penelitian yang dilakukan oleh Firanti Gumelaring Setyo, dkk di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sungguminasa, Gowa dapat disimpulkan bahwa warga binaan yang berada di dalam lembaga pemasyarakatan mengalami kesepian dalam kategori sedang. Kesepian yang dialami warga binaan disebabkan karena kurang interaksi sosial, kurang dukungan teman atau keluarga, serta adanya perasaan tidak aman dan nyaman saat berada di dalam Lapas (dalam Setyo, dkk., 2018).

Narapidana yang merasa kesepian akan menimbulkan perasaan terasing dari kelompoknya. Narapidana akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak menarik, tidak berharga, tidak memiliki sesuatu yang dibanggakan, dan mengarah pada keyakinan bahwa dirinya memang tidak layak untuk diperhatikan oleh orang lain (Prihatsanti dalam Nur & Shanti K, 2016). Menurut Frankle dan Prentice (dalam Santrock, 2003) seseorang yang kesepian cenderung menyalahkan diri sendiri atas kekurangannya, sebagai contoh, individu menunjukkan keterbukaan yang tidak tepat, perhatian untuk diri sendiri atau ketidakmampuan untuk membangun keintiman yang nyaman. Orang yang kesepian terkadang jauh dari

kegiatan religius sehingga menyebabkan seseorang merasa tidak berguna dan berdampak pada upaya untuk menarik diri dari pergaulan sosial. Kesepian disertai dengan emosi negatif seperti depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, dan rasa ketidakpuasan digabungkan dengan rasa pesimis, menyalahkan diri sendiri akan suatu hal yang terjadi, timbulnya rasa malu di dalam diri, dan tidak dapat menyesuaikan diri oleh orang-orang yang mengenal mereka (Baron & Byrne, 2005).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesepian, salah satunya adalah harga diri (Azizah & Rahayu, 2016). Leaner dan Spainer (dalam Ghuftron & Risnawita, 2016) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Menurut Santrock (dalam Eko W, dkk., 2014) harga diri merupakan dimensi penilaian yang menyeluruh dalam diri. Menurut Branden (dalam Ghuftron & Risnawita, 2016) harga diri dipengaruhi oleh kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan dari orang lain, dan kenaikan jabatan atau pangkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juniartha (2012) di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Denpasar menjelaskan bahwa seorang narapidana wanita yang menjalani hukuman di dalam penjara akan berdampak pada psikologisnya, berupa penurunan harga diri. Hal tersebut diakibatkan karena seorang narapidana akan kehilangan kepribadian dan identitas diri, akibat peraturan dan tata cara hidup di lembaga pemasyarakatan. Narapidana akan selalu diawasi oleh petugas secara terus menerus sehingga narapidana merasa kurang aman, merasa selalu dicurigai, dan merasa selalu tidak dapat berbuat sesuatu. Jika dilihat secara psikologis, keadaan demikian akan mengakibatkan narapidana

menjadi tertekan sehingga menimbulkan penurunan harga diri (dalam Juniarta, dkk., 2012). Menyandang status sebagai narapidana juga dapat menimbulkan dampak pada harga diri narapidana. Narapidana akan merasa tidak berguna, putus asa, dan tidak memiliki motivasi untuk bekerja dan beraktivitas (Videbeck dalam Maryatun, dkk., 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inayatika (2012) kepercayaan diri pada narapidana perempuan di Palembang tergolong rendah dengan komponen percaya diri rendah, harga diri rendah, dan gambaran diri rendah (dalam Maryatun, dkk., 2014). Menurut Coopersmith (dalam Azizah & Rahayu, 2016) ketika individu memiliki harga diri yang rendah, individu tersebut akan memandang dirinya rendah, kurang percaya diri, cemas, pasif, serta akan menarik diri dari lingkungan. Individu tersebut akan lebih senang menyendiri dan terisolasi dari kelompoknya. Jika hal ini terus terjadi, maka individu tersebut akan mengalami kesepian (*loneliness*).

Peneliti melakukan wawancara dengan petugas sipir yang berinisial “MR” di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan. Berikut ini hasil wawancara dengan petugas sipir:

“Ya, kalau masalah yang sering terjadi di sini sih masalah agresivitas antar warga binaan yang ada di sini karena mereka sering bertengkar masalah hutang piutang. Lalu juga ada beberapa warga binaan yang ada di sini sering tidak mau berbaur dengan temannya yang lain, mereka menarik diri dan menjadi tertutup. Mungkin mereka merasa kesepian dan tidak nyaman dengan sekitarnya.”

(Wawancara Interpersonal, 21 November 2018 pukul 10:30 WIB)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tanjung Gusta Kelas II A Medan pada tanggal 21 Desember 2018, terlihat beberapa narapidana yang lebih memilih untuk menyendiri dari pada bergabung dengan teman-teman kelompoknya. Beberapa di

antaranya memilih duduk sendiri di depan pintu selnya dari pada bergabung dan bercengkrama dengan narapidana lainnya. Peneliti melakukan wawancara personal dengan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tanjung Gusta Kelas II A Medan yang berinisial “ER”. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan narapidana:

“Kalau saya sih kak kurang nyaman di sini. Karena saya ngerasa di sini berkelompok gitu kak. Saya juga merasa jenuh dan bosan di sini kak meskipun baru satu setengah tahun di sini tapi saya merasa gak enak sama temen-temen di sini. Lagian di sini saya cuma punya satu teman, mereka gak mau dekat sama saya. Saya sering sendirian sih kak. Saya ngerasa sepi di sini.”

(Wawancara Interpersonal, 21 Desember 2018 pukul 09:10 WIB)

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan narapidana lainnya yang berinisial “AU”. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Saya di sini sih lebih senang sendiri atau di kamar tiduran sendiri daripada gabung sama yang lain. Karena saya merasa di sini tidak ada yang mau peduli sama saya. Semuanya punya urusan masing-masing. Toh, mereka juga pasti gak mau berteman dan dekat sama saya. Keluarga saya juga gak pernah datang dan pasti malu punya keluarga seorang tahanan seperti saya ini. Ya siapa sih yang gak malu kalau punya keluarga seorang tahanan. Saya juga kurang dekat dengan petugas di sini kak. Jadi kalau saya punya masalah atau apapun saya tidak punya tempat bercerita, saya lebih sering melamun sendirian di kamar.”

(Wawancara Interpersonal, 21 Desember 2018 pukul 09: 22 WIB)

Peneliti melakukan wawancara dengan narapidana yang berinisial “DE” di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tanjung Gusta Kelas II A Medan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Saya di sini ngerasa ya gitulah buk. Kadang saya ngerasa di sini berkelompok. Mereka yang ekonominya lebih ya berteman dengan yang berekonomi lebih. Saya kan di sini ekonomi kurang, keluarga tidak pernah datang memberi uang saku ke saya. Jadi saya di sini dapat uang karena bekerja jadi tukang cucunya mereka lah buk. Nanti saya dikasih uang sebagai imbalannya. Ya mereka gak mungkin kan bisa nerima saya kalau saya juga susah ekonomi. Kadang saya merasa seperti diasingkan gitulah.”

(Wawancara Interpersonal, 21 Desember 2018 pukul 09:35 WIB)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan narapidana lainnya yang berinisial “RS” di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tanjung Gusta Kelas II A Medan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Saya merasa sedih menjalani kehidupan saya saat ini. Kalau saya di sini keluarga juga gak pernah mengunjungi saya. Mereka pasti malu karna saya seorang tahanan, apalagi saya ini kasusnya mengedarkan narkoba gitu. Itu kan barang haram, saya kerjanya gitu, dan saya juga perempuan. Kan malu kan. Temen-temen di sini juga gak banyak. Mereka masih milih-milih gitu. Saya yang keluarga tidak pernah datang ngasih duit ya susah gabung sama yang duitnya banyak. Saya ya kalau apa-apa sendirian. Mau nangis, sedih juga paling di kamar aja sambil ngelamun. Karena saya merasa di sini gak ada yang mau peduli sama saya jadi setiap saya punya masalah atau merasa sedih saya akan nangis.”

(Wawancara Interpersonal, 21 Desember 2018 pukul 10:05 WIB)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapat hasil bahwa kesepian masih dirasakan oleh narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tanjung Gusta Kelas II A Medan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubenstein dan Shaver (dalam Pratama & Rahayu, 2014) individu yang mengalami kesepian akan merasa putus asa, merasa hilang harapan, mencela diri sendiri, dan juga timbul perasaan kebosanan dalam diri individu tersebut. Burns (dalam Azizah & Rahayu, 2016) kesepian terkait dengan pikiran-pikiran negatif individu terhadap dirinya. Pikiran-pikiran negatif tersebut adalah individu merasa dirinya terasing dan terkucilkan oleh lingkungan sekitarnya, merasa tidak mempunyai harapan, dan juga merasa takut untuk sendirian dan merasa takut tidak ada yang menerimanya sehingga tidak memiliki teman atau tempat berbagi.

Melalui latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Hubungan Harga Diri dengan Kesepian Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Kelas II A Medan.

B. Identifikasi Masalah

Salah satu dampak psikologis yang dialami para narapidana selama menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan adalah kesepian. Kesepian yang dialami dapat menimbulkan perasaan terasing pada narapidana. Narapidana akan merasa dirinya tidak menarik, tidak berharga dan tidak memiliki sesuatu yang dibanggakan (Prihatsanti dalam Nur & Shanti K, 2016).

Berdasarkan fenomena yang terdapat di lapangan, masih banyak narapidana yang merasa kesepian selama menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang menyendiri. Ketika para narapidana melakukan kegiatan, beberapa di antaranya memilih untuk berdiam di kamar sambil termenung. Selain itu, ada juga beberapa narapidana yang menarik diri dan memilih untuk sendiri dari pada bergabung dan bercengkrama dengan narapidana lainnya. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, narapidana menarik diri karena merasa adanya kesenjangan ekonomi antara dirinya dengan kelompoknya sehingga tidak berdaya, tidak percaya diri bergabung dengan kelompoknya, serta merasa berbeda dari teman-teman lainnya. Narapidana juga merasa tidak berguna dan merasa putus asa karena menyandang status sebagai narapidana yang dianggap suatu hal yang memalukan bagi keluarganya. Hal ini berkaitan dengan harga diri pada narapidana. Menurut Videbeck (dalam Maryatun,dkk., 2014) narapidana yang memiliki harga diri rendah cenderung akan merasa dirinya rendah, tidak berguna, putus asa, dan tidak memiliki motivasi untuk bekerja dan beraktivitas.

Jika kesepian terus berlanjut pada individu, maka akan banyak sekali timbul perilaku negatif yang dapat merusak diri, seperti enggan untuk terbuka

dengan orang lain, cenderung tidak peka secara sosial, mengevaluasi diri sendiri dan orang lain secara negatif, dan akan memicu isolasi bagi individu. Kesepian juga dapat memicu individu melakukan tindakan-tindakan berupa perkelahian antar sesama narapidana, dan bunuh diri yang dilakukan oleh narapidana, seperti kasus yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Cipinang pada tanggal 18 Januari 2010. Narapidana nekat bunuh diri karena merasa sendirian menghadapi masalah hutang yang membelitnya dengan sesama narapidana lainnya yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan (dalam Nur & Shanti K, 2016).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan batasan masalah pada masalah harga diri dengan kesepian narapidana wanita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara harga diri dengan kesepian pada narapidana wanita di Lapas Wanita Kelas II A Tanjung Gusta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan harga diri dengan kesepian pada narapidana wania di Lapas Wanita Kelas II A Tanjung Gusta.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan yang berarti dalam khasrah keilmuan pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya Psikologi Perkembangan yang terkait dengan Hubungan Harga Diri dengan Kesepian Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi keluarga narapidana untuk memberikan dukungan kepada narapidana agar dapat meningkatkan harga diri dalam individu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesepian pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tanjung Gusta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Narapidana Wanita

1. Pengertian Narapidana Wanita

Menurut pasal 1 ayat 6 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 7 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana merupakan terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, narapidana adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana).

Dapat disimpulkan bahwa narapidana merupakan seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan, yang selama menjalani masa hukuman mengalami hilang kemerdekaannya di lembaga pemasyarakatan.

B. Kesepian

1. Pengertian kesepian

Menurut Baron dan Byrne (2005) kesepian merupakan keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh hasrat akan hubungan akrab namun tidak dapat mencapainya. Menurut Peplau dan Pelman (dalam Baron & Byrne, 2005) kesepian adalah perasaan emosi yang dirasakan ketika

individu beranggapan bahwa kehidupan sosialnya lebih kecil dari pada yang mereka inginkan, atau ketika individu merasa tidak puas dengan kehidupan sosialnya. Menurut Cherry (dalam Hidayati, 2015) kesepian merupakan sebuah perasaan yang umum terjadi pada seseorang dimana sebenarnya perasaan tersebut kompleks dan unik pada masing-masing individu. Jika individu mengalami kesepian, maka menyebabkan perasaan kosong, merasa sendiri, dan tidak diinginkan walaupun sebenarnya individu tersebut tidak berada dalam kondisi sendiri. Santrock (2002) menyatakan bahwa kesepian adalah ketika individu merasa tidak ada seorang pun yang dapat memahaminya dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak ada seorang pun yang dapat dijadikan pelarian saat sedang dibutuhkan atau saat sedang stress.

Dapat disimpulkan kesepian merupakan perasaan emosi yang tidak bahagia ketika individu merasa tidak puas dengan kehidupan sosialnya, sehingga menimbulkan perasaan terisolasi, dan merasa tidak ada seorang pun yang dapat memahaminya dengan baik.

2. Faktor –faktor yang mempengaruhi kesepian

Menurut Brehm, dkk (dalam Azizah & Rahayu, 2016) terdapat empat hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesepian yaitu:

- A. Ketidakadekuatan (ketidakcocokan) dalam hubungan yang dimiliki

Hubungan yang tidak adekuat akan menimbulkan rasa ketidakpuasan dalam diri individu. Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan orang lain, salah satunya adalah perasaan tidak dimengerti oleh orang lain.

B. Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan.

Kesepian juga dapat timbul karena terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. Pada saat tertentu hubungan sosial yang dimiliki seseorang cukup memuaskan, sehingga orang tersebut tidak mengalami kesepian. Tetapi di saat lain, hubungan tersebut tidak lagi memuaskan karena orang itu telah merubah apa yang diinginkannya dari hubungan tersebut.

C. Harga diri

Kesepian berhubungan dengan harga diri yang rendah. Orang yang memiliki harga diri yang rendah cenderung merasa tidak nyaman pada situasi yang beresiko secara sosial. Dalam keadaan seperti ini orang tersebut akan menghindari kontak-kontak sosial tertentu secara terus menerus yang akibatnya akan menimbulkan kesepian pada individu.

D. Perilaku interpersonal

Perilaku interpersonal menentukan keberhasilan individu dalam membangun hubungan yang diharapkan. Dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami kesepian, orang yang mengalami kesepian menilai orang lain secara negatif, tidak begitu menyukai orang lain, tidak mempercayai orang lain, menginterpretasikan tindakan orang lain secara negatif, dan cenderung memegang sikap-sikap yang bermusuhan.

Menurut Gottlieb (dalam Itriyah, 2015) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesepian, yaitu:

A. Situasi

Berpisah dengan keluarga atau pun teman lama merupakan situasi dimana individu dapat mengalami perasaan kesepian.

B. Kepercayaan

Pikiran-pikiran yang menyatakan diri sendiri tidak berguna dan tidak disukai oleh orang lain akan memperburuk rasa kesepian pada individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Peplau dan Perlman bahwa orang yang mengalami kesepian memiliki masalah-masalah, seperti merasa terabaikan, dan mengaku kurang mampu membuka diri dengan orang lain. Hal ini menimbulkan kepercayaan bahwa individu tersebut memang mengalami kesepian.

C. Kepribadian

Adanya korelasi antara kesepian dengan sejumlah karakteristik personal, yang meliputi rendahnya harga diri, rasa malu yang besar, merasa dasingkan, dan kepercayaan bahwa dunia bukanlah tempat yang menyenangkan bagi individu tersebut. Karakteristik seperti itu dapat menimbulkan perasaan kesepian.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesepian, yaitu ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki, terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan dari suatu hubungan, perubahan situasi, harga diri, perilaku interpersonal, dan kepercayaan dalam diri individu.

3. Aspek-aspek kesepian

Menurut Peplau dan Perlman (dalam Itryah, 2015) ada beberapa aspek-aspek dalam kesepian, yaitu:

A. Afektif

Perasaan kesepian atau merasa terpencil dari orang lain dapat digambarkan seperti merasa putus asa, panik, tidak berdaya, merasa bodoh, benci terhadap diri sendiri, merasa bosan, depresi, sering merasa cemas, sedih, tertekan, takut, marah, dan bermusuhan dengan orang lain.

B. Kognitif

Pada umumnya orang yang kesepian kurang dapat berkonsentrasi secara efektif, menganggap dirinya tidak berarti bagi siapa pun dan menolak diri sendiri karena beranggapan bahwa orang lain pasti tidak menyukai dirinya. Orang yang merasa kesepian seringkali menilai diri sendiri dan orang lain secara negatif. Dikatakan pula bahwa orang yang kesepian sering kali merasa dirinya yang menjadi penyebab suatu masalah.

C. Motivasional

Kesepian dapat menciptakan suatu rasa putus asa yang mendalam dan perasaan sia-sia, suatu kekuatan yang memotivasi individu untuk mengambil inisiatif melakukan interaksi sosial meskipun ada kecemasan mengenai interaksi tersebut. Orang kesepian cenderung akan menghindar dari orang lain secara agresif. Dapat dikatakan orang yang kesepian akan menghindari kontak sosial.

D. Perilaku

Orang yang kesepian akan menunjukkan perilaku menghindar dari orang lain, ekspresi wajah, nada suara, kecepatan bicara, jarak berdiri dengan orang lain, cara berpakaian, menangis, tidur, makan secara berlebihan, kurang banyak bicara dengan orang lain, sedikit bertanya, kurang membuat referensi tentang apa yang dikatakan orang lain, mudah mengganti pembicaraan dan berhenti lama sebelum memulai pembicaraan berikutnya.

Menurut Russel (dalam Setyo, dkk., 2018) ada beberapa aspek kesepian, yaitu:

A. *Personality*

Aspek ini merupakan suatu kesatuan dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan cara berfikir individu. Individu yang mengalami kesepian karena disebabkan oleh kepribadian mereka atau adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu.

B. *Social Desirability*

Terjadinya kesepian karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan nyata yang sedang dijalannya. Hal ini dikarenakan oleh adanya keinginan individu untuk membentuk atau membangun kehidupan sosial yang disenangi pada kehidupannya. Namun, kenyataannya individu tersebut tidak mendapatkan kehidupan sosial yang disenangnya sehingga terjadi kesepian di dalam individu tersebut.

C. *Depression*

Terjadinya kesepian karena terganggunya perasaan seseorang seperti perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, dan berpusat pada kegagalan yang dialami oleh individu.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek kesepian yaitu, afektif, kognitif, motivasional, perilaku, *personality*, *social desirability*, dan *depression*.

4. Ciri-Ciri Kesepian

Menurut Rosalina (dalam Itriyah, 2015) ada beberapa ciri-ciri dari orang yang mengalami kesepian yaitu:

A. Ciri fisik

Ciri-ciri fisik yang dialami oleh individu yang merasakan kesepian yaitu menjadi pemurung, sakit-sakitan, dan tubuhnya menjadi lemah.

B. Ciri emosi

Individu yang mengalami kesepian akan merasa cepat tersinggung, kemudian merasa tidak berharga, dan menarik diri dari lingkungannya.

C. Ciri perilaku

Individu yang merasa kesepian menampilkan perilaku seperti malu bertemu dengan orang lain, lebih mudah melakukan pola-pola kekerasan atau menunjukkan kemarahan baik di rumah atau di tempat yang lain.

Menurut penelitian yang dilakukan Rubensttein dan Shaver (dalam Pratama & Rahayu, 2014) ada beberapa ciri-ciri yang dialami orang kesepian, yaitu:

A. Putus Asa

Individu yang kesepian cenderung merasa hilang semangat untuk bangkit dari kegagalan sehingga putus asa dan terpuruk dalam keadaan tersebut.

B. Mencela diri sendiri

Menurut Gottlieb (dalam Itriyah, 2015) individu yang kesepian merasa dirinya tidak berguna dan selalu merasa dirinya lebih rendah dari orang lain.

C. Merasa bodoh

Individu yang kesepian akan merasa dirinya kurang mampu melakukan aktivitas atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

D. Timbul kebosanan

Individu yang kesepian cenderung merasakan kebosanan dalam mejalani kehidupannya. Individu tersebut ingin sekali melakukan sesuatu yang baru karena merasa jenuh dalam situasi yang dihadapinya.

E. Merasa depresi

Individu dapat merasa depresi karena perasaan kesepian yang berlarut-larut di dalam diri individu tersebut. Jika kesepian tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan depresi.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan ciri-ciri dari individu yang mengalami kesepian yaitu individu yang merasa putus asa, mencela diri sendiri, merasa bodoh, timbul kebosanan dalam diri individu, depresi, pemurung, dan menarik diri dari lingkungannya.

5. Tipe-Tipe Kesepian

Menurut Weiss (dalam Hidayati, 2015) ada dua tipe kesepian, yaitu sebagai berikut:

A. *Emotional loneliness*

Emotional loneliness terjadi ketika seseorang mengalami kondisi dimana dia kehilangan figur dekatnya secara emosional. Misalnya seorang anak kehilangan orang tuanya atau seorang dewasa yang kehilangan pasangannya atau teman dekatnya. Intinya adalah *emotional loneliness* mengacu pada emosi negatif yang muncul akibat ketidakpuasan pada hubungan yang intim.

B. *Social loneliness*

Social loneliness terjadi ketika seseorang mengalami kekurangan hubungan sosial. Beberapa kondisi yang bisa menyebabkan kesepian jenis ini adalah pindah rumah, kehilangan pekerjaan, di diskriminasikan oleh anggota kelompok dan tidak memiliki kelompok atau kumpulan komunitas. Intinya adalah *social loneliness* mengacu pada emosi negatif yang muncul akibat ketidakpuasan pada kelompok atau komunitas yang tidak sesuai dengan harapannya.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat dua tipe kesepian yaitu *emotional loneliness* (kesepian emosional) dan juga *social loneliness* (kesepian sosial).

6. Cara Mengatasi Kesepian

Menurut Burn (dalam Pratama & Rahayu, 2014) ada beberapa cara untuk mengatasi kesepian, yaitu:

- A. Menghentikan mencaci maki diri sendiri dan mengabaikan diri sendiri dengan cara yang lebih mencintai diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.
- B. Membuang kebiasaan memandang rendah diri sendiri dan belajar memikirkan diri sendiri dengan lebih realistis dan lebih bersifat menghibur.
- C. Menghilangkan sifat yang bersifat merusak diri sendiri dan mengembangkan sistem nilai pribadi yang lebih sehat dan lebih positif.
- D. Menghadapi dan menaklukkan perasaan takut sendirian, serta yakin bahwa masih hidup kita sangat bernilai dan berharga.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesepian yaitu, menghentikan mencaci maki dan mengabaikan diri sendiri dengan cara yang lebih mencintai dan bertanggung jawab, membuang kebiasaan memandang rendah diri sendiri dan belajar memikirkan diri sendiri dengan lebih realistis dan lebih bersifat menghibur, menghilangkan sifat yang bersifat merusak diri sendiri dan mengembangkan sistem nilai pribadi yang lebih sehat dan lebih positif, serta menghadapi dan menaklukkan perasaan takut sendirian.

C. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Menurut Lerner dan Spanier (dalam Ghuftron & Risnawita, 2016) harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Menurut Baron dan Byrne (dalam Eko W, dkk., 2014) harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi negatif dan positif. Sedangkan menurut Santrock (dalam Eko W, dkk., 2014) harga diri adalah dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri. Individu dengan harga diri tinggi menghormati dirinya sendiri, mempertimbangkan dirinya berharga, dan melihat dirinya sama dengan orang lain. Individu dengan harga diri rendah umumnya merasakan penolakan, ketidakpuasan diri dan meremehkan diri.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, baik itu penilaian yang positif maupun penilaian yang negatif berdasarkan standar dan nilai pribadi individu tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri

Menurut Ghuftron dan Rini Risnawita (2016) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga diri seseorang, yaitu:

A. Faktor Jenis Kelamin

Menurut Ancok, dkk (dalam Ghuftron & Risnawita, 2016) wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran

orangtua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda baik pada pria maupun pada wanita.

B. Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

C. Kondisi Fisik

Coopersmith (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibanding dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

D. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orangtua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang besar.

Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik.

E. Lingkungan Sosial

Klass dan Hodge (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

Menurut Boerre (2006) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi harga diri individu, yaitu:

A. Penghargaan dari Diri Sendiri

Penghargaan diri sendiri adalah berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya, merasa berharga dan kuat. Ketidakmampuan merasakan diri berharga membuat individu merasa rendah diri, kecil hati, tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan. Perasaan berharga terhadap diri dapat ditumbuhkan melalui pengetahuan yang baik tentang diri serta mampu menilai secara objektif kelebihan-kelebihan maupun kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

B. Penghargaan dari Orang Lain

Keberartian ini dikaitkan dengan penerimaan, perhatian, dan afeksi yang ditunjukkan oleh lingkungan. Bila lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai, serta dapat menerima individu apa adanya maka hal itu memungkinkan individu dapat menerima

dirinya sendiri, yang pada akhirnya dapat mendorong individu memiliki harga diri tinggi atau positif. Sebaliknya bila lingkungan menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri.

Menurut Susanto (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu:

A. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan, dan kejadian yang pernah dialami yang dirasakan bermakna dan memberikan kesan dalam hidup individu. Individu dengan harga diri tinggi memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap keberhasilan dirinya, dan lebih bersemangat mengekspresikan dirinya dalam menghadapi peristiwa internal maupun eksternal.

B. Partisipasi dalam Kelompok Sosial

Harga diri berkembang sesuai dengan kualitas interaksi individu dengan lingkungannya. Melalui hubungan yang baik antara individu dengan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar, maka akan membentuk rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial harga dirinya.

C. Latar Belakang Sosial

Beberapa hal yang mempengaruhi latar belakang sosial antara lain: kelas sosial, agama, dan pekerjaan orangtua. Latar belakang sosial keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan harga diri individu, karena dari keluarga individu mendapat konsep

tentang dirinya, sehingga penghargaan, penerimaan, dan perhatian yang diterima individu merupakan faktor yang penting dalam pembentukan harga diri.

D. Karakteristik Orangtua

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan perihal karakteristik orangtua, diantaranya harga diri ibu dan stabilitasnya, pola asuh orangtua, riwayat perkawinan, peran ayah, serta interaksi ayah dengan ibu. Mengenai pola asuh, yaitu merupakan sikap orangtua ketika berinteraksi dengan anak-anaknya, termasuk dalam bagaimana orangtua memberikan aturan, hukuman, maupun hadiah, cara orangtua menunjukkan otoritas, dan cara orangtua memberikan perhatian dan tanggapan kepada anaknya.

E. Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak besar kepada anak melalui hubungan yang baik antara anak dengan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan perasaan aman dan kenyamanan dalam penerimaan sosial dan harga dirinya.

F. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan hal yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial disertai dukungan finansial yang berpengaruh terhadap kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri yaitu: jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, penghargaan dari diri

sendiri, penghargaan dari diri orang lain, pengalaman, latar belakang sosial, karakteristik orangtua, dan sosial ekonomi.

3. Aspek-aspek harga diri

Menurut Coopersmith (dalam Azizah & Rahayu, 2016) mengemukakan empat aspek dalam harga diri, yaitu:

A. Keberartian Diri (*Significance*)

Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya.

B. Kekuatan Individu (*Power*)

Kekuatan berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengatur atau mengendalikan orang lain. Apabila individu mampu mengontrol dirinya dan orang lain, maka hal tersebut akan mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi, begitu juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif. Pada individu yang memiliki kekuatan tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi. Demikian juga sebaliknya.

C. Kompetensi (*Competence*)

Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda. Apabila individu sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi atau gagal memenuhi harapan dan tuntutan, maka individu tersebut merasa

tidak kompeten. Hal tersebut dapat membuat individu mengembangkan harga diri yang rendah.

D. Ketaatan Individu dan Kemampuan Memberi Contoh (*Virtue*)

Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.

Menurut Bush (dalam Susanto, 2018) ada beberapa aspek dalam harga diri yaitu sebagai berikut:

A. Aspek Percaya Diri

Yaitu kualitas keyakinan serta kenyamanan individu akan penampilan (*appearance*), kemampuan (*ability*), dan kekuasaan (*power*) dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, aspek ini terdiri dari tiga sub aspek sebagai berikut:

1. Penampilan (*apperance*) yaitu ciri fisik individu yang dianggap dapat memunculkan ketertarikan atau menarik untuk diperhatikan atau dibanggakan kepada orang lain.
2. Kemampuan (*ability*), yaitu kapabilitas individu yang diyakini dapat mempengaruhi keberhasilannya. Kemampuan ini dapat berasal dari dalam individu itu sendiri.
3. Kekuasaan (*power*), merupakan kekuatan diri yang dimiliki individu untuk mengontrol individu lain, peristiwa seperti situasi lingkungan. Kekuasaan disini juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang dapat mempengaruhi orang lain.

B. Aspek Mencintai Diri

Aspek mencintai yaitu dorongan untuk mengasihi, menghargai, dan meyakini diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial, perasaan adanya hubungan dengan berbagai sumber kebanggaan yang dialami orang lain, dan moralitas. Aspek ini terdiri dari tiga sub bab aspek, yaitu:

1. Penghargaan sosial, yaitu aspirasi yang didapat dari lingkungan yang diwujudkan melalui kasih sayang, pujian, penghormatan, sehingga individu tersebut merasa dirinya berharga.
2. Sumber rasa bangga dari orang lain seakan-akan dialami sendiri, yaitu instrumental input di luar individu yang mendorong munculnya perasaan berharga pada diri.
3. Moralitas, yaitu mendeskripsikan kepatuhan, pantas atau tidak, baik atau buruk menurut pandangan diri dan menurut pandangan dari lingkungan sekitar.

Dari hasil pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek dalam harga diri adalah aspek keberartian diri (*significance*), kekuatan individu (*power*), kompetensi (*competence*), ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh (*virtue*), aspek percaya diri, dan aspek mencintai diri.

4. Karakteristik Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Susanto, 2018) ada beberapa ciri ciri individu dengan harga diri tinggi, harga diri sedang maupun harga diri rendah, yaitu:

A. Harga Diri Tinggi

Harga diri tinggi adalah individu yang memiliki penghargaan serta penerimaan diri yang positif, menjadi pribadi yang tenang dan bertindak secara efektif. Selain itu, memiliki tingkat kecemasan yang rendah, sehingga dapat mengatasi kecemasan dengan lebih baik.

B. Harga Diri Sedang

Individu dengan harga diri sedang sepertinya mirip dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam hal penerimaan diri, seperti cenderung diterima dengan baik, dan dibesarkan dalam kondisi yang cukup rasa hormat. Mereka merupakan individu yang cenderung merasa optimis, ekspresif, dan mampu menerima kritik. Tetapi dalam lingkungan sosialnya, individu ini mungkin menjadi tergantung pada orang lain, sehingga memunculkan ketidaknyamanan bagi dirinya. Ketidaknyamanan tersebut membuat individu menjadi lebih tidak aktif dibandingkan individu dengan harga diri tinggi dalam mencari pengalaman sosial yang akan meningkatkan evaluasi diri.

C. Harga Diri Rendah

Individu dengan harga diri rendah memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi, tidak memiliki kekuatan, tidak pantas dicintai, tidak mampu mengekspresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, dan merasa lemah untuk melawan kelemahan diri sendiri.

Menurut Clemes dkk (1995) karakteristik individu yang memiliki harga diri tinggi dan harga diri rendah yaitu:

A. Harga Diri Tinggi

1. Bertindak mandiri, membuat pilihan dan mengambil keputusan dengan bijaksana tentang masalah yang dialami tanpa membebani orang lain.
2. Menerima tanggung jawab, bertindak dengan segera dan penuh keyakinan, menerima tanggung jawab untuk tugas dan kebutuhan sehari-hari serta mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Mendekati tantangan baru dengan penuh antusias, belajar dan melakukan aktivitas baru, dan mau melibatkan diri dengan penuh percaya diri.
4. Menunjukkan sederet perasaan dan emosi yang luas, mampu tertawa, berteriak dan menangis, mengungkapkan kasih sayang secara spontan dan secara umum mengalami berbagai perasaan emosi tanpa menyadarinya.
5. Menghadapi frustrasi dengan baik, mampu menghadapi frustrasi dengan berbagai reaksi seperti menertawakan diri, berteriak sekencang-kencangnya, dan dapat berbicara tentang apa saja yang membuatnya frustrasi.
6. Merasa mampu mempengaruhi orang lain. Merasa percaya diri akan kesan yang diperolehnya, dan mampu mempengaruhi orang-orang di sekitarnya, keluarga, teman bahkan guru sekalipun.

B. Harga Diri Rendah

1. Meremehkan bakat sendiri, mengatakan saya belum bisa melakukan ini itu. Saya tidak tahu, saya tidak pernah.
2. Merasa bahwa orang tidak menghargainya, merasa tidak yakin atau selalu bersifat negatif terhadap dukungan dan kasih sayang orang lain.
3. Merasa tidak berdaya, kurang percaya diri bahkan ketidakberdayaan akan tampak dalam sikap dan tindakan, tidak mau berusaha keras menghadapi masalah.
4. Mudah dipengaruhi orang lain, gagasan dan perilakunya kerap berubah-ubah mengikuti orang yang banyak bergaul dengannya.
5. Menunjukkan deretan emosi dan perasaan yang sempit, memiliki emosi yang khas seperti tidak sopan, keras kepala, histeria.
6. Menghindari situasi yang menimbulkan kecemasan, toleransi yang rendah terhadap stress terutama rasa takut, amarah atau lingkungan yang menimbulkan kekacauan.
7. Defensif dan mudah tersinggung
Individu dengan harga diri rendah akan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain terhadap dirinya.
8. Menyalahkan orang lain karena kelemahannya sendiri, jarang mengakui kelemahan dan kesalahannya serta kerap kali menyalahkan orang lain.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan ada tiga karakteristik harga diri yaitu harga diri yang tinggi, harga diri yang sedang, dan harga diri yang rendah. Harga diri yang tinggi dimiliki oleh individu yang mempunyai penerimaan diri yang positif, bertindak secara efektif, memiliki tingkat kecemasan yang rendah, mandiri, mampu menerima tanggung jawab, dan mampu mempengaruhi orang lain. Harga diri yang sedang meliputi individu yang dapat diterima dengan baik, merasa optimis, namun dalam lingkungan sosialnya individu ini cenderung menjadi tergantung dengan orang lain. Harga diri yang rendah meliputi perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi, tidak memiliki kekuatan, tidak pantas dicintai, tidak mampu mengekspresikan diri, meremehkan bakat sendiri, merasa bahwa tidak ada yang menghargainya, merasa tidak berdaya, menunjukkan deretan emosi dan perasaan yang sempit, menghindari situasi yang menimbulkan kecemasan, defensif dan mudah tersinggung.

5. Proses Terbentuknya Harga Diri

Menurut Bradshaw (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) proses pembentukan harga diri dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai kelahirannya. Darajat (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) menyebutkan harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dan orangtuanya. Proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari orang lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orangtua dan orang lain. Dengan demikian, harga diri bukan merupakan

faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dan terbentuknya sepanjang pengalaman individu.

Mukhlis (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mengatakan bahwa pembentukan harga diri pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya di dahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. Olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai.

Menurut Klass dan Hodge (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Pada saat melakukan evaluasi diri, individu akan melihat dan menyadari konsep-konsep dasar dirinya yang menyangkut pikiran-pikiran, pendapat, kesadaran mengenai siapa dan bagaimana dirinya, serta kemampuan membandingkan keadaan diri saat itu dengan bayangan diri ideal yang berkembang dalam dirinya (Ghufron & Risnawita, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan harga diri pada individu bukan merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dan terbentuknya sepanjang pengalaman individu. Pembentukan harga diri individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. Proses pembentukan harga diri dialami individu dan juga dipelajari melalui proses pembelajaran yang diterima dari lingkungan sekitar serta melalui bagaimana perlakuan orang lain terhadap individu tersebut.

D. Hubungan Harga Diri dengan Kesepian

Setiap manusia pasti pernah mengalami kesepian. Individu yang merasa kesepian menganggap bahwa tidak ada seorang pun yang dapat memahaminya dengan baik. Individu yang kesepian akan merasa terisolasi dan merasa bahwa tidak memiliki seorang pun yang dapat dijadikan pelarian saat dibutuhkan atau saat kita mengalami stress (Santrock, 2002). Bagi sebagian orang, mengalami kesepian merupakan suatu kondisi yang buruk karena individu tersebut merasa terasingkan dari lingkungannya dan merasa berbeda dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, sehingga individu tersebut merasa sendirian meskipun berada di tengah keramaian. Sebagian individu lainnya menganggap bahwa kesepian merupakan suatu hal yang memalukan untuk diakui karena adanya stigma yang diberikan masyarakat kepada individu yang kesepian sebagai individu yang gagal dan tidak memenuhi standar tertentu untuk diterima dalam suatu kelompok sosial (Rokach dalam Mustika, dkk., 2017).

Menurut Santrock (dalam Mustika, dkk., 2017) kesepian adalah ketika individu merasa bahwa tidak seorang pun memahaminya dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorang pun untuk dijadikan pelarian saat dibutuhkan atau saat stress. Kesepian disertai dengan adanya emosi negatif pada individu seperti depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, dan perasaan tidak puas yang muncul bersamaan dengan rasa pesimis, menyalahkan diri sendiri dan rasa malu (Baron & Byrne, 2005). Menurut Prihatsanti (dalam Nur & Shanti K, 2013) individu yang mengalami kesepian memandang dirinya sebagai seseorang yang tidak menarik, tidak berharga, dan tidak memiliki sesuatu yang dapat

dibanggakan, individu tersebut juga merasa tidak nyaman dengan situasi sosialnya.

Kesepian dapat timbul karena ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki. Dalam hal ini hubungan yang tidak adekuat akan menimbulkan ketidakpuasan dalam diri individu, kemudian terjadi perubahan terhadap apa yang dimiliki seseorang dari suatu hubungan. Kesepian juga dapat disebabkan karena perilaku interpersonal, yaitu bagaimana perilaku individu dengan orang lain. Kesepian juga dapat timbul karena harga diri individu. (Brehm dalam Azizah & Rahayu, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Gottlieb (dalam Itriyah, 2015) bahwa harga diri yang rendah dapat menimbulkan rasa kesepian dalam diri individu.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Azizah & Rahayu, 2016) harga diri merupakan objek dari kesadaran diri, evaluasi diri, dan merupakan penentu perilaku. Oleh karena itu, perilaku merupakan indikasi dari harga diri yang bersangkutan karena penghargaan diri akan muncul dalam perilaku yang dapat diamati. Branden (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan dari orang lain, dan kenaikan jabatan atau pangkat. Menurut Coopersmith (dalam Azizah & Rahayu, 2016) ciri-ciri individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung menunjukkan perilaku seperti mandiri, aktif, berani mengemukakan pendapat, dan percaya diri. Sedangkan seseorang yang memiliki harga diri rendah akan menunjukkan perilaku seperti kurang percaya diri, cemas, pasif, serta menarik diri dari lingkungan. Ketika harga diri individu rendah, maka individu merasa kurang percaya diri dan merasa tidak ada yang dapat dibanggakan

dari dirinya. Individu tersebut akan merasa lebih rendah dari orang lain dan cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal ini akan mengakibatkan individu menarik diri dari lingkungan dan cenderung menghindari kontak sosial. Jika hal ini terus terjadi, maka individu tersebut akan mengalami kesepian (*loneliness*).

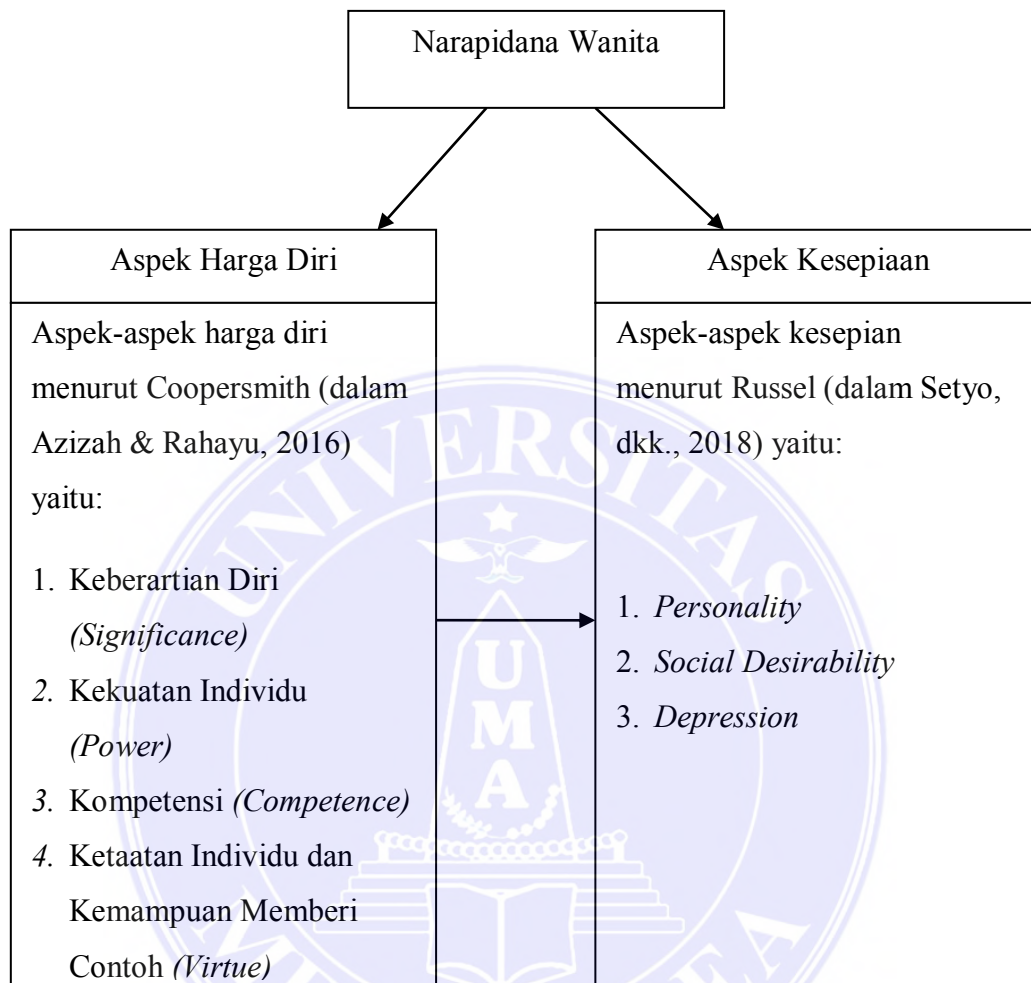
Penelitian yang dilakukan oleh Anisah dan Luh Putu (2013) di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang, membuktikan bahwa salah satu dampak yang dialami oleh narapidana selama menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan adalah kesepian. Lembaga pemasyarakatan merupakan suatu tempat yang tertutup dan jauh dari perhatian masyarakat dan keluarganya, selain itu, pada umumnya kondisi kepribadian narapidana di lembaga pemasyarakatan cukup buruk, merasa tidak berdaya menghadapi hidup yang sulit, tidak punya inisiatif, merasa bersalah, dan tidak punya arti dalam hidup, merasa sebagai orang yang rendah, diremehkan, menyalahkan hidup dan berpandangan negatif terhadap masa depan (dalam Nur & Shanti K, 2013). Hal ini tentunya dapat mengakibatkan individu rentan mengalami kesepian (*loneliness*).

Pendapat yang dikemukakan oleh Burns (dalam Azizah & Rahayu, 2016) bahwa kesepian terkait dengan harga diri juga didukung oleh pernyataan Sawitri (dalam Azizah & Rahayu, 2016) yaitu individu yang kesepian cenderung menilai dirinya sendiri tidak berguna dan tidak bernilai. Individu ini biasanya merasa menjadi kurang berharga, dan harga diri yang tidak optimal inilah yang membuat individu merasa kesepian, yang pada akhirnya individu tersebut merasa tidak nyaman dalam lingkungan dimana pun dirinya berada.

Menurut Rokach (dalam Berk, 2012) individu pada dewasa awal mudah mengalami kesepian, karena pada dewasa awal banyak menghadapi transisi sosial, seperti pertama masuk kuliah, merantau, dan pertama kali bekerja. Menurut Hurlock (2003) dewasa awal dimulai pada usia 18-40 tahun. Menurut Berk (2012) kesepian biasanya juga kuat setelah hilangnya sebuah ikatan intim. Orang dewasa yang berpisah atau bercerai lebih mudah merasa kesepian dibandingkan dengan mereka yang menikah atau hidup bersama pasangan.

Kesepian dapat menimbulkan dampak negatif bagi individu. Individu yang mengalami kesepian akan terhambat kemampuannya untuk berkembang dengan baik dan melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif. Menurut Cooke (dalam Nur & Shanti K, 2013) perasaan kesepian pada individu dapat semakin menumpuk dan hanya sedikit kesempatan untuk mengemukakan permasalahan atau berbagai masalah, karena individu cenderung tidak mempercayai siapapun. Kondisi ini jika dibiarkan berlarut akan terakumulasi hingga mencapai titik dimana individu memutuskan bahwa dirinya harus melepaskan tekanan yang ada. Tindakan-tindakan yang dilakukan individu saat mengalami kesepian seringkali terlibat dalam tindakan yang berdampak negatif seperti, perkelahian, perilaku seks bebas (pemeriksaan), penyalahgunaan narkotika dan psikotropika, dan juga bunuh diri. Sejalan dengan pendapat dari Berk (2012), jika kesepian terus berlanjut pada individu, maka akan banyak sekali timbul perilaku negatif yang dapat merusak diri, seperti enggan untuk terbuka dengan orang lain, cenderung tidak peka secara sosial, cenderung menghindari kontak sosial karena merasa kurang nyaman, mengevaluasi diri sendiri dan orang lain secara negatif, dan akan memicu isolasi bagi individu.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu: Ada hubungan negatif antara harga diri dengan kesepian narapidana dengan asumsi semakin tinggi harga diri narapidana, maka semakin rendah tingkat kesepian yang dirasakan oleh narapidana. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah harga diri narapidana, maka semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan oleh narapidana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Alasan digunakannya penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y), yaitu hubungan antara harga diri dengan kesepian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian terdapat dua variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini beberapa variabel yang akan dikaji adalah:

1. Variabel bebas : Harga Diri
2. Variabel terikat : Kesepian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Berikut ini adalah definisi operasional dari harga diri dan kesepian.

1. Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi atau penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri akan diukur dengan menggunakan skala yang dibuat peneliti berdasarkan teori dari Coopersmith (1996) yang meliputi keberartian diri (*significance*), kekuatan individu (*power*), kompetensi (*competence*) dan ketaatan individu serta kemampuan memberi contoh (*virtue*).

2. Kesepian

Kesepian adalah suatu reaksi dan emosional yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh hasrat akan hubungan akrab namun tidak mampu mencapainya. Kesepian akan diukur dengan menggunakan skala yang dibuat peneliti berdasarkan teori dari Russel (1996) yang meliputi *personality*, *social desirability*, dan *depression*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Hadi (2006) populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A Tanjung Gusta sebanyak 493 orang. Dengan rincian narapidana terkait kasus narkoba sebanyak 403 orang, kasus pidana 19 orang, dan kasus pidana umum sebanyak 71 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Hadi (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan ciri-ciri tertentu atau kriteria yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- A. Narapidana wanita yang berusia 18-40 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Tanjung Gusta Medan.
- B. Narapidana yang tidak memiliki pasangan, ataupun mengalami perceraian dengan pasangan (baik cerai hidup maupun cerai mati).
- C. Narapidana yang menjalani masa hukuman dengan kasus narkoba (baik pengedar maupun pemakai).
- D. Latar belakang pendidikan SMA

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Hadi (2006) menyatakan bahwa skala adalah teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran skala untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kesepian pada narapidana. Skala yang

digunakan adalah skala harga diri dan skala kesepian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisinya dengan mudah.

1. Skala Harga Diri

Skala harga diri ini disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri oleh teori Coopersmith (1996) yang meliputi keberartian diri (*significance*), kekuatan individu (*power*), kompetensi (*competence*), serta ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh (*virtue*). Metode dari skala penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable* dalam format skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan. Untuk butir *favourable* diberi nilai yang bergerak dari 4-1, yaitu 4 “Sangat Setuju (SS)”, 3 “Setuju (S)”, 2 “Tidak Setuju (TS)”, dan 1 “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sedangkan untuk butir *unfavourable* diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu 1”Sangat Setuju (SS)”, 2”Setuju (S)”, 3”Tidak Setuju (TS)” dan 4”Sangat Tidak Setuju (STS)”.

2. Skala Kesepian

Skala kesepian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kesepian oleh teori Russel (1996) yang meliputi *personality*, *social desirability*, dan *depression*. Metode dari skala penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable* dalam format skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan. Untuk butir *favourable* diberi nilai yang bergerak dari 4-1, yaitu 4 “Sangat Setuju (SS)”, 3 “Setuju (S)”, 2 “Tidak Setuju (TS)”, dan 1 “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

Sedangkan untuk butir *unfavourable* diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu 1”Sangat Setuju (SS)”, 2”Setuju (S)”, 3”Tidak Setuju (TS)” dan 4”Sangat Tidak Setuju (STS)”.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian, suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang dicapai.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar,1997).

Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut (Hadi, 2006).

$r_{xy} =$

$$\frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat Y

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel juga dapat dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dikatakan dapat dipercaya atau pun dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran dalam suatu penelitian terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak (Anwar, 1997). Analisis reliabilitas skala harga diri dan skala kesepian dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma$: Jumlah varian butir

σ_{1^2} : Varian total

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, alasan peneliti menggunakan analisis ini yaitu karena dalam penelitian terdapat suatu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan suatu variabel terikat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan harga diri dengan kesepian narapidana wanita di lapas wanita kelas II A Tanjung Gusta peneliti menggunakan analisis correlation product moment.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis product moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kesepian. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,668$; Sig = $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi harga diri, maka semakin rendah kesepian yang dirasakan narapidana, sebaliknya semakin rendah harga diri, maka semakin tinggi kesepian yang dirasakan narapidana. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.
2. Harga diri yang dimiliki narapidana memberikan pengaruh 44,6% terhadap tinggi rendahnya kesepian. Hal ini dilihat dari koefisien determinan (r^2) = 0,446. Berdasarkan hasil ini, maka diketahui bahwa masih terdapat 55,4% pengaruh dari faktor-faktor lain terhadap kesepian para narapidana, dimana faktor-faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak dilihat, diantaranya adalah ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki, terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan dari suatu hubungan, dan perilaku interpersonal.
3. Harga diri yang dimiliki oleh narapidana tergolong rendah. Hal ini dilihat dari perbandingan antara mean/ nilai rata-rata hipotetik 115 lebih besar daripada mean/ nilai rata-rata empirik yaitu sebesar 103,43 dengan

bilangan SD sebesar 8,595. Kemudian para narapidana dinyatakan merasakan kesepian yang tergolong tinggi, dimana diketahui bahwa mean/ nilai rata-rata empirik sebesar 130,63 lebih besar daripada mean/ nilai rata-rata hipotetik sebesar 112,5, dengan bilangan SD sebesar 10,485.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berpedoman pada hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa para narapidana merasakan kesepian yang tergolong tinggi, maka disarankan kepada para narapidana untuk melibatkan diri dengan berbagai kegiatan positif contohnya seperti mengikuti berbagai program pembinaan yang telah diatur oleh para petugas di lembaga pemasyarakatan. Hal ini bertujuan agar para narapidana dapat dengan mudah berbaur dengan narapidana lainnya dan merasa memiliki teman sehingga narapidana tersebut tidak merasa kesepian.

2. Saran Kepada Pihak Keluarga

Melihat harga diri yang dimiliki oleh para narapidana yang tergolong rendah, maka disarankan kepada pihak keluarga untuk sering mengunjungi narapidana sehingga komunikasi antar narapidana dan keluarga tidak terputus. Hal ini agar narapidana merasa keluarganya tetap menerimanya dan memperhatikannya, serta merasa keluarganya tetap memberikan dukungan padanya, sehingga narapidana merasa

dicintai, merasa keluarga peduli dan merasa dirinya berharga. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan harga diri pada narapidana yang tergolong rendah.

3. Saran Kepada Petugas Lapas

Melihat kesepian yang dirasakan narapidana tinggi, petugas di lembaga pemasyarakatan diharapkan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan para narapidana. Petugas juga diharapkan mampu mengajak narapidana untuk dapat aktif dalam melakukan berbagai program pembinaan, agar narapidana ikut bergabung dan berbaur dengan narapidana lainnya sehingga narapidana tidak merasa sendirian dan terasingkan.


4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap terjadinya kesepian, dimana faktor-faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak dilihat, diantaranya adalah ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki, terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan dari suatu hubungan, perubahan situasi, perilaku interpersonal, dan atribusi penyebab lainnya. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih spesifik dalam menentukan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A.N., Rahayu, S. A. 2016. Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 07. No. 02.
- Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian Jilid I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial (10th ed)*. Jakarta: Erlangga
- Berk, Laura. E. 2012. *Development Through The Lifespan (Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree, G. C. 2006. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prisma Sophie
- Clemes, H., Bean, R., Clark, A. 1995. *Bagaimana Membangkitkan Harga Diri Remaja*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ghufron, M. N., Risnawita, R. 2016. *Teori-Teori Psikologi (Cetakan III)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Eko, W. S., Gumelar, G., Wibosono. A. 2014. Harga Diri Dan Intensi Membeli Jersey Sepak Bola Tiruan Pada Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol 03. No.2.
- Hadi,S. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S., Parmadiningsih, Y. 2004. *Manual SPSS (Seri Program Statistik)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayati, D. S. 2015. Self Compassion Dan Loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 03. No 01.
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Itriyah. 2015. Dukungan Sosial dengan Kesepian Pensiunan Pegawai Negri Sipil di Kantor Camat Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Universitas Bina Darma.
- Juniartha, I ,G, N., Ruspawan, I, D, M., Sipahutar, I, E. 2012. Hubungan Antara Harga Diri (Self-Esteem) dengan Tingkat Stress Narapidana Wanita Di Lapas Kelas II A Denpasar. *Jurnal Keperawatan*. ISSN:2303-1298
- Krisnawat, E., Soetjningsih, C, H. 2017. Hubungan Antara Kesepian Dengan Selfie-Liking Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol 16. No.02.

- Nur,A. L., Shanti K. L. P . 2013.Kesepian pada Narapidana LP. Kedungpane Semarang Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Status Perkawinan. *Jurnal Psikologi*. Universitas Unissula.
- Maryatun, Sri., Hamid, A.Y., Mustikasari. 2014. Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana Perempuan Pengguna Narkotika. *Jurnal Keperawatan*.Vol 17. No.02.
- Mustika, E.T., Damajanti, M. N., Muljosumarto, C. 2017. Perancangan Kampanye Sosial Menyadari dan Mengatasi Kesepian(Loneliness).*Jurnal Desain Komunikasi Visual*.
- Pratama, A. P., Rahayu. E. 2014. Kesepian Anak Tunggal Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikodimensia*. Vol 13. No.1.
- Santrock, J. 2003. *Adolescence:Perkembangan Remaja (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. 2002. *Life-Span Development Jilid 2 (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Setyo, F. G., Razak.A., Zainudun. K. 2018. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Kasus Narkotika Lapas Kelas IIA Sungguminasa, Gowa. *Jurnal Psikologi*.
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Pemasarakatan*. 2014. Jakarta: Fokusindo Mandiri



LAMPIRAN-A

ANALISIS UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITAS SKALA HARGA DIRI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Reliability

Scale: Skala Harga Diri

Case Processing Summary

	N	%
Valid	90	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hd1	2,73	,790	90
hd2	2,58	,861	90
hd3	2,71	,753	90
hd4	2,51	,797	90
hd5	2,72	,719	90
hd6	2,88	,805	90
hd7	2,54	,985	90

hd8	3,08	,902	90
hd9	2,51	,707	90
hd10	2,80	,706	90
hd11	2,91	,830	90
hd12	2,87	,877	90
hd13	2,60	,832	90
hd14	2,70	,694	90
hd15	2,88	,859	90
hd16	2,93	,761	90
hd17	2,84	,733	90
hd18	2,47	,864	90
hd19	2,89	,741	90
hd20	2,79	,800	90
hd21	2,73	,897	90
hd22	2,92	,707	90
hd23	2,89	,771	90
hd24	2,72	,719	90
hd25	2,84	,792	90
hd26	2,80	,796	90
hd27	2,81	,748	90
hd28	2,76	,754	90
hd29	2,56	,849	90
hd30	2,69	,830	90
hd31	2,61	,775	90
hd32	2,68	,846	90

hd33	2,72	,887	90
hd34	2,77	,765	90
hd35	2,53	,864	90
hd36	2,46	,823	90
hd37	2,57	,937	90
hd38	2,09	,697	90
hd39	2,82	,787	90
hd40	2,73	,761	90
hd41	2,83	,753	90
hd42	2,82	,842	90
hd43	2,88	,684	90
hd44	2,64	,692	90
hd45	2,59	,763	90
hd46	2,80	,767	90
hd47	2,66	,690	90
hd48	2,68	,776	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
hd1	127,81	425,885	,529	,951
hd2	127,97	428,325	,413	,951
hd3	127,83	429,579	,437	,951
hd4	128,03	436,549	,198	,952

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

hd5	127,82	431,901	,380	,951
hd6	127,67	424,876	,550	,950
hd7	128,00	422,539	,501	,951
hd8	127,47	420,139	,617	,950
hd9	128,03	434,684	,392	,952
hd10	127,74	430,058	,451	,951
hd11	127,63	421,201	,643	,950
hd12	127,68	418,378	,687	,950
hd13	127,94	427,986	,439	,951
hd14	127,84	432,290	,381	,951
hd15	127,67	425,708	,489	,951
hd16	127,61	424,847	,585	,950
hd17	127,70	424,527	,620	,950
hd18	128,08	423,084	,561	,950
hd19	127,66	424,970	,598	,950
hd20	127,76	424,299	,571	,950
hd21	127,81	421,503	,583	,950
hd22	127,62	426,485	,575	,950
hd23	127,66	428,565	,458	,951
hd24	127,82	428,552	,494	,951
hd25	127,70	425,358	,545	,950
hd26	127,74	424,237	,577	,950
hd27	127,73	426,962	,526	,951
hd28	127,79	423,989	,619	,950
hd29	127,99	426,528	,471	,951

hd30	127,86	422,552	,602	,950
hd31	127,93	426,917	,508	,951
hd32	127,87	418,027	,724	,949
hd33	127,82	422,305	,567	,950
hd34	127,78	424,467	,594	,950
hd35	128,01	427,764	,427	,951
hd36	128,09	426,397	,491	,951
hd37	127,98	421,033	,569	,950
hd38	128,46	440,094	,109	,953
hd39	127,72	423,506	,607	,950
hd40	127,81	425,683	,557	,950
hd41	127,71	423,354	,641	,950
hd42	127,72	422,630	,590	,950
hd43	127,67	427,506	,559	,950
hd44	127,90	428,743	,508	,951
hd45	127,96	428,447	,467	,951
hd46	127,74	423,518	,623	,950
hd47	127,89	427,358	,559	,950
hd48	127,87	419,825	,734	,949

LAMPIRAN-B

ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KESEPIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Reliability

Scale: Skala Lonelines

Case Processing Summary

	N	%
Valid	90	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
11	2,46	,737	90
12	2,36	,798	90
13	2,40	,832	90
14	2,00	,703	90
15	2,10	,562	90
16	2,39	,789	90
17	2,72	,995	90

I8	2,06	,693	90
I9	2,26	,743	90
I10	2,73	,832	90
I11	2,22	,746	90
I12	2,96	,833	90
I13	3,22	,761	90
I14	1,99	,855	90
I15	2,27	,934	90
I16	2,36	,825	90
I17	2,82	,815	90
I18	2,32	,805	90
I19	2,51	,890	90
I20	2,14	,758	90
I21	2,21	,742	90
I22	2,73	,818	90
I23	2,12	,747	90
I24	2,69	,843	90
I25	2,14	,696	90
I26	2,09	,744	90
I27	2,38	,787	90
I28	2,64	,852	90
I29	2,20	,753	90
I30	2,34	,767	90
I31	2,33	,899	90
I32	2,63	,841	90
I33	2,80	,914	90

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

I34	2,83	,864	90
I35	2,29	,864	90
I36	2,32	,716	90
I37	2,79	,880	90
I38	2,33	,835	90
I39	2,34	,901	90
I40	2,48	,796	90
I41	2,23	,735	90
I42	2,20	,902	90
I43	2,26	,787	90
I44	2,34	,767	90
I45	2,72	,862	90
I46	2,58	,807	90
I47	2,41	,911	90
I48	3,03	,917	90
I49	3,41	,873	90
I50	3,32	,846	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	121,04	268,020	,385	,896
I2	121,14	265,855	,437	,896
I3	121,10	262,473	,545	,894

I4	121,50	268,815	,370	,897
I5	121,40	270,984	,354	,897
I6	121,11	264,325	,503	,895
I7	120,78	264,737	,375	,897
I8	121,44	264,767	,559	,895
I9	121,24	263,782	,560	,894
I10	120,77	263,304	,513	,895
I11	121,28	272,630	,189	,899
I12	120,54	266,813	,380	,896
I13	120,28	272,203	,302	,898
I14	121,51	270,635	,331	,898
I15	121,23	267,372	,315	,897
I16	121,14	268,597	,317	,897
I17	120,68	280,064	-,106	,902
I18	121,18	265,631	,441	,896
I19	120,99	264,348	,439	,896
I20	121,36	269,962	,394	,897
I21	121,29	268,253	,372	,897
I22	120,77	267,484	,362	,897
I23	121,38	268,889	,343	,897
I24	120,81	265,863	,410	,896
I25	121,36	269,490	,345	,897
I26	121,41	269,436	,322	,897
I27	121,12	264,917	,480	,895
I28	120,86	265,720	,410	,896
I29	121,30	265,358	,486	,895

I30	121,16	269,661	,402	,897
I31	121,17	259,376	,610	,893
I32	120,87	274,634	,090	,900
I33	120,70	266,415	,355	,897
I34	120,67	265,191	,423	,896
I35	121,21	265,472	,413	,896
I36	121,18	273,631	,156	,899
I37	120,71	263,961	,458	,895
I38	121,17	265,534	,427	,896
I39	121,16	264,313	,434	,896
I40	121,02	273,797	,130	,899
I41	121,27	265,771	,481	,895
I42	121,30	263,448	,464	,895zs
I43	121,24	265,063	,475	,895
I44	121,16	268,852	,334	,897
I45	120,78	265,748	,404	,896
I46	120,92	267,960	,350	,897
I47	121,09	263,228	,467	,895
I48	120,47	270,724	,308	,899
I49	120,09	271,430	,397	,899
I50	120,18	265,002	,441	,896

LAMPIRAN-C

ANALISIS UJI ASUMSI DAN

UJI HIPOTESIS



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

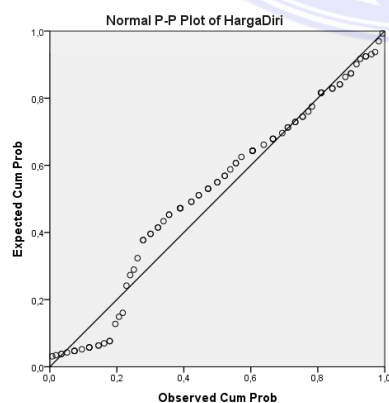
		HargaDiri	Lonelines
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103,43	130,63
	Std. Deviation	8,595	10,485
	Absolute	,112	,120
Most Extreme Differences	Positive	,112	,075
	Negative	-,111	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,066	1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,205	,180

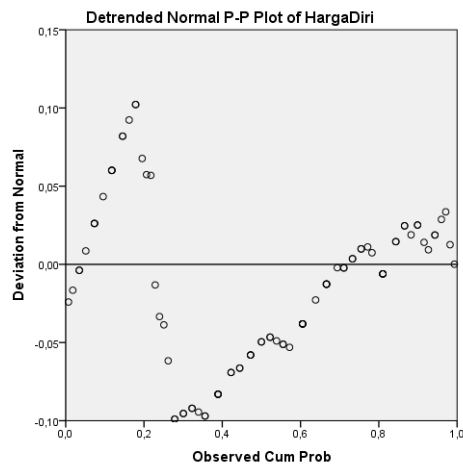
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

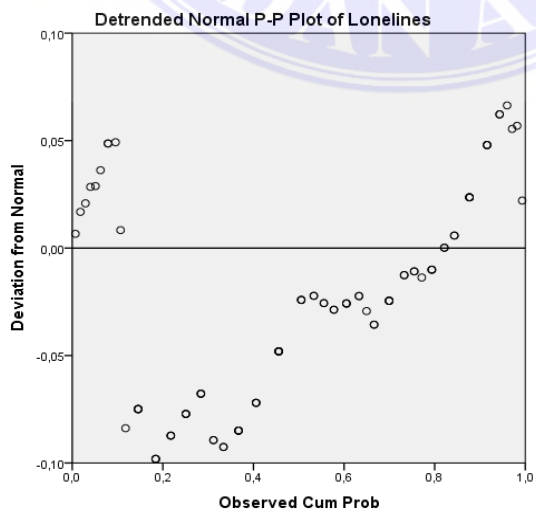
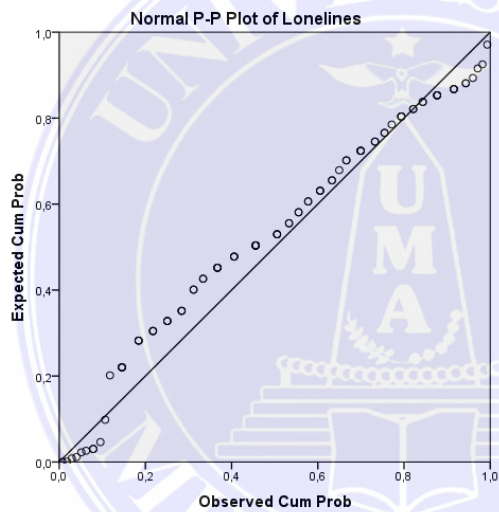
PPlot

HargaDiri





Loneliness



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lonelines * HargaDiri	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

Report

Lonelines

HargaDiri	Mean	N	Std. Deviation
85	129,00	1	.
86	119,00	1	.
87	112,50	2	4,950
88	116,00	1	.
89	118,00	3	3,000
90	117,00	1	.
91	113,67	3	2,517
92	118,00	2	5,657
93	117,00	1	.
94	112,00	2	4,243
100	110,00	1	.
102	105,00	1	.
103	118,00	1	.
109	99,00	1	.
111	109,00	1	.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

112	98,00	1	.
114	104,00	1	.
117	102,00	2	8,485
118	106,50	2	9,192
119	96,00	2	5,657
120	98,00	1	.
121	96,50	2	7,778
122	106,75	4	6,238
123	94,50	2	3,536
124	94,50	2	4,950
125	99,33	3	12,662
126	104,00	2	4,243
127	103,00	2	2,828
128	106,00	1	.
129	100,00	2	8,485
130	99,00	1	.
131	95,60	5	4,393
132	117,00	1	.
133	99,25	4	20,855
134	101,00	1	.
135	102,50	2	13,435
136	88,00	2	,000
137	84,50	2	27,577
138	99,00	1	.
139	94,00	1	.
142	99,50	4	8,185

143	105,00	2	7,071
144	66,50	2	19,092
146	87,00	1	.
147	58,50	2	16,263
150	88,00	1	.
152	74,00	1	.
153	81,50	2	26,163
154	71,00	1	.
155	96,00	1	.
162	71,00	1	.
174	100,00	1	.
Total	130,63	90	10.485

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	16229,089	51	318,217	2,512	,002
Loneliness * HargaDiri	Between Groups	9385,412	1	9385,412	74,085	,000
	Deviation from Linearity	6843,676	50	136,874	1,080	,406
	Within Groups	4814,033	38	126,685		
	Total	21043,122	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Lonelines * HargaDiri	-,668	,446	,878	,771

Correlations

Correlations

		HargaDiri	Lonelines
HargaDiri	Pearson Correlation	1	-,668**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Lonelines	Pearson Correlation	-,668**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN-D

SKALA HARGA DIRI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

DATA IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Status :

Pendidikan :

Telah berada di Lapas selama :

Kasus :

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Silanglah:

STS : Jika Anda merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan hal tersebut

TS : Jika Anda Merasa **TIDAK SETUJU** dengan hal tersebut

S : Jika Anda merasa **SETUJU** dengan hal tersebut

SS : Jika Anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan hal tersebut

Contoh Soal :

1. Saya merasa puas dengan nilai yang saya dapat ketika ujian. (*Silang SS jika Anda merasa puas dengan nilai yang anda dapat saat ujian*)

SS	S	TS	STS
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

SKALA I

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa diri saya berharga.				
2	Keluarga saya tidak peduli dengan kondisi saya di dalam Lapas				
3	Teman-teman di dalam Lapas bersikap kurang sopan terhadap saya				
4	Saya kurang mampu mengontrol perilaku saya selama berada di dalam Lapas				
5	Saya merasa orang-orang di dalam Lapas dapat memahami pendapat saya				
6	Apapun yang saya kerjakan pasti mendapat hasil yang baik				
7	Saya tidak yakin hidup saya akan lebih baik ke depannya				
8	Saya yakin saya dapat sukses dengan berdoa serta berusaha				
9	Sikap saya yang positif sering ditiru oleh teman-teman di dalam Lapas				
10	Saya mampu menjadi panutan di dalam kelompok saya selama berada di dalam Lapas				
11	Keluarga saya peduli dengan kondisi saya selama berada di dalam Lapas				

12	Keluarga saya terus memberi semangat kepada saya				
13	Teman-teman di Lapas tidak menerima kekurangan yang saya miliki				
14	Kepentingan saya selalu diperhatikan oleh teman-teman di dalam Lapas				
15	Saya mampu menahan emosi ketika ada yang mengejek saya				
16	Teman-teman di dalam Lapas bersikap sopan terhadap saya				
17	Saya merasa gagasan saya ditolak oleh teman-teman di dalam Lapas				
18	Saya merasa orang-orang di dalam Lapas sulit memahami pendapat saya				
19	Saya selalu mengerjakan tugas apapun yang diberikan kepada saya				
20	Saya jarang mengikuti kegiatan kebersihan di dalam Lapas				
21	Saya tidak yakin saya dapat sukses meskipun telah berusaha serta berdoa				
22	Saya mampu melakukan sesuatu seperti apa yang diperintahkan kepada saya				
23	Saya rutin mengikuti kegiatan kebersihan di dalam Lapas				

24	Saya tidak mampu menjadi panutan di dalam kelompok saya selama berada di dalam Lapas				
25	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya				
26	Saya akan menghajar orang-orang yang mengejek saya				
27	Teman-teman di Lapas membantu saya saat mengalami kesulitan				
28	Teman-teman di Lapas menerima kekurangan yang saya miliki				
29	Saya merasa diri saya tidak menarik				
30	Teman-teman di Lapas tidak membantu saya saat sedang mengalami kesulitan				
31	Saya merasa memiliki banyak hal yang dapat dibanggakan di dalam diri saya				
32	Saya merasa diri saya tidak berharga				
33	Selama berada di dalam Lapas, saya mengikuti berbagai program pembinaan				
34	Keluarga saya tidak pernah memberikan semangat kepada saya				
35	Keluarga saya menerima keberadaan saya di dalam Lapas				
36	Sikap saya tidak pernah ditiru oleh teman-teman di Lapas				

37	Keluarga saya tidak menerima keberadaan saya di dalam Lapas				
38	Saya merasa memiliki sedikit hal yang dapat dibanggakan dalam diri saya				
39	Saya mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam Lapas				
40	Saya merasa diri saya berharga				
41	Saya melanggar peraturan-peraturan yang ada di dalam Lapas				
42	Saya yakin hidup saya akan lebih baik ke depannya				
43	Saya mampu mengontrol perilaku saya selama berada di dalam Lapas				
44	Kepentingan saya selalu diabaikan oleh teman-teman di dalam Lapas				
45	Saya merasa gagasan saya diterima oleh teman-teman di Lapas				
46	Apapaun yang saya kerjakan mendapat hasil yang buruk				
47	Saya tidak mampu melakukan sesuatu seperti apa yang diperintahkan kepada saya				
48	Selama berada di dalam Lapas, saya jarang melakukan program pembinaan				

LAMPIRAN-E

SKALA KESEPIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

DATA IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Status :

Pendidikan :

Telah berada di Lapas selama :

Kasus :

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Silanglah:

STS : Jika Anda merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan hal tersebut

TS : Jika Anda Merasa **TIDAK SETUJU** dengan hal tersebut

S : Jika Anda merasa **SETUJU** dengan hal tersebut

SS : Jika Anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan hal tersebut

Contoh Soal :

1. Saya merasa puas dengan nilai yang saya dapat ketika ujian. (*Silang SS jika Anda merasa puas dengan nilai yang anda dapat saat ujian*)

SS	S	TS	STS
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

SKALA II

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya jarang mengutarakan pendapat saya kepada teman-teman di Lapas				
2	Saya merasa tidak takut berada di dalam Lapas				
3	Saya merasa sendirian saat berada di dalam Lapas				
4	Saya merasa tidak malu menjalin pertemanan dengan warga binaan baru di dalam Lapas				
5	Pendapat yang saya sampaikan sering diterima oleh teman-teman di dalam Lapas				
6	Saya memilih untuk sendiri daripada bergabung dengan teman-teman di Lapas				
7	Saya merasa malu menyandang status sebagai seorang narapidana				
8	Teman-teman di Lapas menerima kehadiran saya				
9	Saya ditolak bergabung di kelompok karena teman-teman mengetahui kekurangan saya				
10	Saya merasa diri saya mudah gelisah saat berada di dalam Lapas				
11	Saya tidak merasa bosan dengan teman-teman yang berada di dalam Lapas				

12	Saya sering merasa sedih saat berada di dalam Lapas				
13	Saya ingin berada di tempat lain selain di dalam Lapas				
14	Saya akan bangkit jika mengalami suatu kegagalan				
15	Saya merasa putus asa ketika mengalami suatu kegagalan				
16	Saya merasa malu mengemukakan pendapat saya kepada teman-teman di Lapas				
17	Saya lebih banyak berbicara ketika terlibat percakapan dengan teman di Lapas				
18	Saya merasa ragu untuk dapat sukses kedepannya				
19	Saya merasa takut saat berada di dalam Lapas				
20	Saya tidak merasa dijauhi oleh teman-teman di dalam Lapas				
21	Saya merasa bosan dengan teman-teman yang berada di dalam Lapas				
22	Saya merasa nyaman saat berada di dalam Lapas				
23	Saya merasa apapun yang saya lakukan akan berakhir sia-sia				
24	Saya merasa tidak malu menyang status sebagai seorang narapidana				

25	Saya merasa tidak malu untuk mengemukakan pendapat saya kepada teman-teman di Lapas				
26	Saya merasa bahwa saya bukanlah orang yang gagal				
27	Saya tidak merasa sendirian di dalam Lapas				
28	Saya merasa takut ketika saya sedang sendirian				
29	Pendapat yang saya sampaikan sering ditolak oleh teman-teman di dalam Lapas				
30	Saya diterima bergabung di kelompok meskipun teman-teman mengetahui kekurangan saya				
31	Saya lebih memilih untuk bergabung dengan teman-teman di Lapas daripada sendirian				
32	Saya tidur nyenyak saat berada di dalam Lapas				
33	Saya bahagia dengan kehidupan yang saya jalani saat ini				
34	Saya merasa jenuh dengan kegiatan yang saya lakukan di Lapas				
35	Saya merasa apapun yang saya lakukan dapat berhasil				
36	Saya sering mengutarakan pendapat saya kepada teman-teman di Lapas				
37	Saya sulit tidur ketika berada di dalam Lapas				
38	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang gagal				

39	Saya merasa dijauhi oleh teman-teman di dalam Lapas				
40	Saya tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang dilakukan di dalam Lapas				
41	Saya sulit bangkit ketika mengalami kegagalan				
42	Saya merasa yakin dapat sukses ke depannya				
43	Saya tidak putus asa ketika mengalami suatu kegagalan				
44	Saya merasa malu menjalin pertemanan dengan warga binaan baru di dalam Lapas				
45	Saya lebih banyak diam ketika terlibat percakapan dengan teman di Lapas				
46	Saya tidak merasa takut ketika saya sedang sendirian				
47	Teman-teman di Lapas mengabaikan kehadiran saya				
48	Saya jarang merasa sedih saat berada di dalam Lapas				
49	Saya tidak ingin berada di tempat lain selain di dalam Lapas				
50	Saya sedih dengan kehidupan yang saya jalani saat ini				

LAMPIRAN-F

TRYOUT TERPAKAI

SKALA UKUR PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48				
TP	4	3	2	3	3	4	1	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	
DN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
RM	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4		
NP	4	4	3	1	2	4	3	4	2	4	4	4	3	1	2	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3			
AS	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2				
CDW	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4				
AN	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4			
DYN	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3				
SS	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	2	4	1	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4			
RL	4	4	4	3	2	4	1	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	1	3	1	3	2	1	3	3	4	3	3	2	3	4	1	3	2	3	3			
NR	1	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3		
FB	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2		
AFN	4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	1	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2		
ISM	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3			
NR	3	1	3	1	3	3	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
LS	4	2	4	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3				
NH	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4			
YS	3	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4		
EW	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3			
DTP	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
NI	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
FS	3	1	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3			
SN	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2		
HK	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	3	3	1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	
PR	2	2	4	4	1	1	4	3	1	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	3	3	4	4	4	2	1	4	3	4		
ENS	2	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	1	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	3	3	4	4	4	2	1	4	3	4	4		
NA	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3		
WD	2	2	3	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
ST	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2		

PM	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2								
SMM	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1						
AJS	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3					
SD	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3						
EH	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3					
NH	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3					
MS	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2				
HY	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	1	2	3	3	1	2	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	1			
SK	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2			
LM	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3				
DW	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	3	2	2			
RS	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	1	3	3	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3		
RPS	2	3	2	1	1	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	4	4	2	1	2	2	2	1	2	4	4	1	3	2	1	2	4	3	2	4	2	4	4	3	1	2		
ESP	3	4	4	1	4	4	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2				
DSY	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2		
HS	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
SDK	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2		
SAH	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	
MW	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
YN	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3		
AFR	3	1	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
EYR	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2		
LZ	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
HY	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	1	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	
NH	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	1	2		
SKA	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
YC	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	
AF	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	2	4	3	4		
DT	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	3	3	2	2	1
SM	1	2	1	4	2	2	1	4	1	4	2	1	4	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2

AC	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2									
YK	4	1	3	1	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	1	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2							
NM	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3								
KB	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4								
ISK	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3								
FTH	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	1	3	1	1	4	4	1	1	1	2	2	1	1	2	1	4	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1							
DP	2	1	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3								
HN	2	1	4	2	4	1	2	1	1	4	4	2	2	1	4	2	1	1	1	2	1	2	3	1	4	4	4	2	4	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	4	4	3	1	3	3	1					
HZ	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2					
ALS	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2						
SV	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3					
FH	2	2	2	2	3	4	1	3	3	2	3	2	1	3	3	4	2	1	3	1	3	2	4	2	2	3	2	2	1	4	1	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3					
SL	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2					
TI	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2					
KDP	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4		
YE	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
SKA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
RA	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2			
SB	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	3	2	3	3	1	4	4	3	3	1	4	3	1	4	3	1	3	2	1	3	3	4	2	4	4	2	3	1	3	1	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2		
JW	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3			
ELN	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
PDS	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
TN	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3		
SS	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
DWY	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
YG	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	2	2	2	2	3	3		
MWY	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ELS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NA	3	3	3	1	3	3	4	4	3	2	3	4	1	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	
JS	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	

Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
TP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4		
DN	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4			
RM	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	4	1	1	2	1	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	3			
NP	3	3	1	1	3	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	2	2	4	3	1	2	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4				
AS	2	4	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4				
CDW	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2				
AN	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	4	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
DYN	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3		
SS	2	4	3	1	1	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2				
RL	4	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	1	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4		
NR	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4		
FB	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4		
AFN	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4	2	1	2	1	1	2	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	4	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1		
ISM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4		
NR	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	1	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	3	3	4			
LS	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	4	4	1	1	2	3	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	4	3	3			
NH	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	4	2	3			
YS	3	2	1	2	2	3	1	2	1	1	4	3	3	2	1	1	4	3	1	4	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	4	1	2	2	1	1	2	1	1	4	3	3			
EW	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	
DTP	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
NI	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	4		
FS	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1	4	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4		
SN	3	3	3	1	3	3	2	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4		
HK	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4		
PR	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	1	3	2	4	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	2	1	4	4	1			
ENS	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	1	3	2	4	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	1	4	4	3	4	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	4	1	4	4	1	4			
NA	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3			
WD	3	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	1	4	4
ST	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	

AC	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	3	2	1	4	4	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	2	1	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2									
YK	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4	2	1	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	2	2	2	1	2	4	1	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4									
NM	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3										
KB	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	4	3	2									
ISK	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2								
FTH	4	1	4	1	2	3	4	3	3	3	1	4	4	1	4	3	2	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	1	2	3	1	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	1	4										
DP	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	2	1	4	1	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4									
HN	4	3	3	2	4	1	2	1	3	3	3	1	2	1	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	3	4	1	3	2	1	4	4	2	2	1	1	4	1	2	1	2	1	4	2	4	3	2	2									
HZ	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3										
ALS	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	3	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	3	4	2								
SV	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4					
FH	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	1	2	2	3	4	3	1	3	3	3									
SL	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4						
TI	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4							
KDP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1								
YE	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	4	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	3
SKA	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	4	1	4	3	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3					
RA	3	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4								
SB	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	4	4	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4							
JW	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3					
ELN	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3					
PDS	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3					
TN	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2					
SS	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
DWY	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3					
YG	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
MWY	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
ELS	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
NA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
J5	4	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

LAMPIRAN-G

SURAT KETERANGAN

BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7338878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 44 /FPSI/01.10/IV/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 April 2019

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
Jl.Putri Hijau No.4, Kesawan, Kec.Medan
Kota Medan Sumatera Utara

Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ruri Regita Br. Ginting
NPM : 15 860 0140
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Tanjung Gusta Medan Jl. Pemasarakatan Tanjung Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Harga Diri Dengan Kesiapan Narapidana Wanita di Lembaga Pemasarakatan Tanjung Gusta*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Tanjung Gusta Medan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Haidar Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KLAS IIA MEDAN
JL. PEMASYARAKATAN TANJUNGPUSAT
Telp. 061-80025334 // Fax : 061-8450995
Email :

Medan, 17 Juli 2019

Nomor : NOMOR: W2.E3.PK.01.05-1085
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth :
Kepala Kantor Wilayah
Kementerian Hukum dan HAM
Sumatera Utara
Di -

MEDAN

Menindak lanjuti Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Utara Nomor : W2.PK.01.05.11-672 tanggal 28 November 2018 perihal pada pokok surat, maka bersama ini dengan hormat kami laporkan bahwa pelaksanaan Riset telah selesai dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Medan .

Demikian agar maklum dan diucapkan terima kasih.

An. Kalapas Perempuan Kelas II A Medan
Tata Usaha, 31



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di - Medan
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KLAS II A MEDAN
JL. PEMASYARAKATAN TANDUNG GUSTA
Telp. (061) 80025334 / Faks. : (061) 8450995
Email:

SURAT KETERANGAN
NOMOR : W2.E3.PK.01.05- 1286

Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Medan, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : Ruri Regita Ginting
NIM : 158600140
Program study : Psikologi (Universitas Medan area)
Judul Skripsi : Hubungan harga diri dengan kesepian narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta.

Untuk melaksanakan riset tanggal 20 Desember 2018 s/d 08 Mei 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Medan sesuai dengan peraturan yang ada.

Demikian agar maklum dan diucapkan terima kasih.

An. Kepala Perempuan Kelas II A Medan
Kasubag Tata Usaha, 3/1/2019

SANDAP SH, M.Si
NIP. 196901301990031002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Di – Medan
2. Mahasiswa yang bersangkutan.